

MENERAPKAN KONSEP DASAR DALAM MEMBACA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN 4 MONTONG BETOK TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Muhamad Ridwan Habibi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - NTB, Indonesia 83511

*Corresponding author email: muhamadridwanhabibi@gmail.com

Article History

Received: 20 September 2021

Revised: 7 Oktober 2021

Published: 30 November 2021

ABSTRACT

Applying Basic Concepts in Reading with the Peer Tutor Method in Order to Improve Reading Comprehension of Grade IV Students at SDN 4 Montong Betok for the 2020/2021 Academic Year. This study aims to determine student learning outcomes through the Peer Tutor Method, in learning Indonesian. This research was conducted in the form of Classroom Action Research. The stages carried out are: Action Planning, Action Implementation, Evaluation/Observation and Reflection. The subjects of this study were fourth grade students in the odd semester of the 2020/2021 academic year. as many as 29 people. The research data are: (1). Student learning outcomes are collected through learning outcomes tests. (2). Student activities were collected through observation guidelines. Data were analyzed descriptively qualitatively. From the results of data analysis, it was found that the increase in students' reading ability can be seen from the increase in the average and completeness of student learning from cycle I to cycle II. In the first cycle the average score of students is 67.5 and in the second cycle the average value is 75.44, or it can be seen that the calculation of the percentage of classical completeness from the first cycle to the second cycle is 62% to 85%. Students who completed the first cycle were 21 students while those who did not complete were 13 (38%) people. But in the second cycle, 29 students (85%) completed and 5 students did not complete (15%). Based on the results of the data above, Peer Tutors can be used as a strategy in the learning process.

Keywords: *Application, Learning Outcomes, Basic Concepts and Peer Tutors*

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah sejak siswa duduk di SD sampai Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan

manusia terutama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa, sehingga setiap orang dituntut untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan fungsi-fungsi bahasa yang kita kenal, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dituntut agar memiliki keterampilan tertentu dalam berbahasa sehingga komunikasi yang dilakukan mudah diterima orang lain. Untuk mencapai maksud tersebut tentunya dilakukan usaha berkesinambungan melalui pengajaran, khususnya pengajaran keterampilan berbahasa yang berupa keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut tidak akan dicapai tanpa dipelajari dan dengan usaha yang terencana.

Pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar harus memperhatikan tingkat perkembangan psikologi anak (Semiawan, 2008). Pada umur sekolah dasar, anak berada pada tahap operasi kongkrit, di mana dia akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang nyata. Di samping itu, Semiawan (2008) mengatakan bahwa pada umur tersebut anak cenderung memperhatikan lingkungan dengan seksama, belajar melalui lingkungan dan sedang hangat dalam sosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 4 Montong Betok Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur didapatkan data kuantitatif hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas IV yaitu 60% siswa memiliki kategori tuntas karena kemampuan membacanya baik/lancar, dan 40% siswa kategori sedang dan rendah akibat kemampuan membacanya yang rendah.

Berpegang pada hal tersebut peneliti bermaksud ingin lebih meningkatkan persentase kemampuan membaca siswa yaitu dari 50% menjadi lebih tinggi bahkan sesuai harapan bisa mencapai 85% sampai dengan 90%. Peneliti bermaksud untuk memanfaatkan teman sebaya dalam proses

pembelajaran, caranya siswa yang mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca membimbing temannya yang kurang mampu dalam membaca. Peneliti berharap melalui cara ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar membaca karena merasa malu juga dengan temannya yang mengajarkan yang sudah bisa membaca.

Dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca, peneliti bermaksud menerapkan program menerapkan konsep dasar membaca dengan bimbingan tutor sebaya pada siswa kelas IV SDN 4 Montong Betok melalui sebuah penelitian yang berjudul “Menerapkan Konsep Dasar dalam Membaca Dengan Metode Tutor Sebaya dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di SDN 4 Montong Betok Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif karena akan memaparkan, menuliskan dan melaporkan hasil penelitian tentang Konsep Dasar dalam Membaca Dengan Metode Tutor Sebaya dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu guru melakukan kegiatan di dalam kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Siswa Kelas IV Di SDN 4 Montong Betok semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 29 orang.

Data Penelitian

- Data kuantitatif merupakan data hasil belajar siswa yang berupa nilai hasil tes-tes yang telah dibuat setiap akhir siklus I dan II. Pada pokok bahasan operasi hitung perkalian dan pembagian.
- Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi yang terdapat pada lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Sebab data-data yang diperoleh selanjutnya akan diolah. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tes

Tes yang akan diberikan adalah tes setiap akhir tindakan. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan teknik non tes digunakan untuk mengukur aktivitas siswa.

Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan. Observasi yang dimaksud adalah peneliti melihat dan mengamati secara langsung aktivitas proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Metode ini dipandang tepat untuk mengumpulkan data penelitian tindakan kelas. Kegiatan observasi dilakukan selama berlangsungnya

pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku siswa pada saat berdiskusi, pada saat mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok yang diberikan oleh guru.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan rancangan yang akan dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi diakhir tindakan.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Siklus I

1 Perencanaan

- a. Menyiapkan skenario pembelajaran (SP), seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.
- c. Membentuk kelompok yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik, suku dan jenis kelamin yang terdiri dari 5 sampai 6 orang.
- d. Mendisain alat evaluasi dalam bentuk tes objektif.
- e. Merencanakan analisis hasil tes

2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Dalam tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan skenario pembelajaran kerja kelompok kompetitif yang telah disusun

- b. Guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan kerja kelompok kompetitif
- c. Guru membagikan rangkuman materi yang akan di ajarkan.
- d. Guru menjelaskan materi itu dengan singkat, memberikan contoh soal dan penyelesaiannya.
- e. Guru memberikan latihan soal sesuai dengan materi yang dipelajari untuk diselesaikan oleh siswa sendiri.
- f. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

3 Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah akhir setiap siklus dengan memberikan tes soal essay yang di kerjakan secara individual sesuai dengan skenario yang disusun.

4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru melihat kekurangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa, untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang terbaik dari tindakan yang telah diberikan dengan memperhatikan hasil observasi dan evaluasi. Jika refleksi menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I tidak optimal, maka akan diadakan siklus II yang merupakan penyempurnaan dari siklus I. Demikian juga jika refleksi menunjukkan pada siklus II hasil yang diperoleh tidak optimal juga, maka

akan diadakan lagi penyempurnaan pada siklus yang III.

Instrumen Penelitian

Arikunto (2006) menerangkan bahwa instrument penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi kegiatan
2. Tes hasil belajar berupa soal essay untuk mengukur kemampuan siswa

Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.

- a. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran (tindakan guru) diambil dengan melakukan observasi terhadap tindakan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini diperoleh dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun oleh observer.
- b. Data Hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dengan melakukan observasi terhadap kegiatan siswa. Hal ini akan diperoleh dengan mengisi lembar yang telah disusun.
- c. Data prestasi siswa akan diambil dengan mengadakan tes yang

telah disiapkan diakhir pertemuan pada tiap siklus.

Teknik Analisis Data

2. Data Tes Hasil Belajar

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 Arikunto, (2005)

b. Ketuntasan Klasikal

$$KK = X/Z \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

X = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai lebih besar 65

Z = jumlah siswa

Sesuai dengan petunjuk teknis penilaian kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi yang disajikan jika ketuntasan klasikal mencapai 85% mencapai nilai dari atau mendapat nilai 65.

3. Data Hasil Observasi

a. Data Aktivitas Siswa dan Guru

Data aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan cara menentukan skor yang diperoleh yakni:

Skor 1 diberikan jika deskriptor yang nampak

Skor 0 diberikan jika tidak ada deskriptor yang nampak

b. Indikator Kerja

Indikator kerja penelitian tindakan kelas ini adalah Meningkatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditandai dengan tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu tercapainya skor minimal 65 (ketuntasan

individualnya 65%) dan klasikal 85% sesuai yang telah ditentukan pihak sekolah yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 4 Montong Betok masih rendah yang terlihat dari 50% siswa masih berkemampuan rendah dan sedang dalam membaca. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti penyebab rendahnya membaca siswa siswa, adalah (1) minat dan motivasi siswa yang masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi membaca menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk membaca, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat membaca dengan lancar, (4) siswa belum terbiasa membaca sesuai keinginan tanpa perintah dari guru artinya siswa hanya akan membaca jika hal itu ditugaskan oleh guru.

Penggunaan metode yang tepat akan mampu merangsang minat dan kemampuan membaca anak dengan baik. Bimbingan teman sebaya dapat dijadikan metode alternatif seorang guru dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di kelas tinggi seperti kelas IV SD, karena hal tersebut juga disesuaikan dengan kondisi psikologis anak pada usia tersebut dimana anak-anak akan lebih cenderung berkomunikasi dengan teman daripada dengan gurunya. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui konsep dasar dalam membaca dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas IV SDN 4 Montong Betok tahun pelajaran 2020/2021.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui program teman sebaya pada siswa kelas IV SDN 4 Montong Betok pada tahun pelajaran 2020. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus di mana tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan ringkasan hasil evaluasi dan observasi aktivitas siswa pada tiap siklus, diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan ringkasan hasil observasi dan hasil belajar siswa dapat dipaparkan bahwa peningkatan rata-rata skor aktivitas guru terjadi dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada tiap siklus.

Pada siklus I, diikuti oleh 34 siswa dengan nilai rata-rata kelas siswa mencapai 67,5 hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena ≥ 70 . Sedangkan aktivitas siswa telah berada pada kategori cukup aktif. Kekurangan yang lain pada siklus I adalah masih kurangnya tingkat ketuntasan klasikal siswa (masih 62%), hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah.

Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator, karena itu harus dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan dalam siklus I, lebih memaksimalkan pembelajaran dengan program bimbingan teman sebaya, membimbing siswa dalam membaca, menghibau siswa yang kurang agar tidak malu menanyakan materi yang kurang dipahami, siswa juga mulai berani mengungkapkan pendapatnya walaupun masih kurang dari yang diharapkan oleh

peneliti, dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi.

Hasil pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus II, skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh telah berada pada kategori aktif. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 75,44 sudah memenuhi KKM yaitu di atas 70 dengan jumlah siswa yang mengikuti tes 34 siswa. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung membantu dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sujana (2002) Salah satu ciri pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam belajar. Makin tinggi aktivitas siswa dalam belajar maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan pengajaran tersebut. Ini berarti kegiatan guru mengajar haruslah merangsang aktivitas siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mendiskusikan materi ajar, dan mengerjakan tugas-tugas.

Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian yang berupa peningkatan nilai rata-rata kelas (hasil belajar) maupun rata-rata skor aktivitas belajar siswa terpenuhi. Begitu pula peningkatan ketuntasan klasikal juga telah terpenuhi (yakni 85%) dan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus II.

Dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan program bimbingan teman sebaya, guru memberikan berbagai motivasi kepada siswa pada setiap pertemuan bahkan pada setiap kesempatan berkomunikasi. Dengan demikian, siswa

menjadi tertarik belajar dan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Uraian hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dijabarkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan program bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 4 Montong Betok tahun pelajaran 2020/2021.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa adalah 67,5 dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 75,44, atau dapat dilihat perhitungan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 62% menjadi 85%. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 (38%) orang. Tetapi pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 29 (85%) dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa (15%).

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru hendaknya dapat membuat tutor sebaya, dengan mempertimbangkan suatu kebutuhan yang sifat dan karakteristik keilmuannya, terutama guru yang mengalami kesulitan dalam membangkitkan semangat dan antusiasme belajar siswa.
2. Guna meningkatkan prestasi belajar lebih baik lagi, diharapkan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam hal pembelajaran, agar tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Guru dapat memanfaatkan pendekatan tutor sebaya untuk diterapkan pada kompetensi yang lain, karena pembelajaran yang bertumpu pada masalah, sehingga lebih menarik dan menantang.
4. Siswa hendaknya diberikan persiapan untuk tugas pertemuan selanjutnya, sehingga guru akan lebih ringan dalam menerangkan pokok bahasan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Indeks
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

